

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pedagang kaki lima (PKL) adalah pedagang yang menawarkan jasa, barang, dan makanan yang didalam usahanya mayoritas tidak mempunyai izin dari pemerintah, yang tempat usahanya tidak permanen dan biasanya memakai fasilitas yang seharusnya tidak untuk jualan seperti trotoar dan hanya menggunakan sarana tenda, kios, dan menggelar tikar. Di ponorogo sendiri PKL sangat berkembang pesat, PKL menjamur seakan sebagai urat nadi perekonomian masyarakat ponorogo, anggapan seperti itu bisa dilihat dari menjamurnya PKL yang ada diruas jalan, trotoar, taman kota, dan alun-alun ponorogo.

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo 2015 kecamatan paling banyak berdirinya UKM adalah kecamatan simam dari 21 kecamatan yang ada diponorogo, yaitu sebanyak 208 dan menyerap tenaga kerja sebanyak 1983, dan dapat dilihat pada table 1.1.

Table 1.1 Penyebaran unit UKM formal dikabupaten ponorogo

No	Kecamatan	Unit	Tenaga kerja
1	Ngrayun	6	31
2	Selahung	23	192
3	Mbungkal	33	274
4	Sambit	19	207
5	Sawo	10	64
6	Soko	8	58
7	Pudak	4	25
8	Pulung	12	207
9	Mlarak	14	128
10	Siman	28	251
11	Jetis	15	197

12	Balong	26	455
13	Kauman	30	292
14	Jambon	13	72
15	Mbadegan	7	22
16	Sampung	14	169
17	Sukorejo	31	235
18	Ponorogo	208	1.983
19	Babadan	84	1291
20	Jenangan	28	267
21	Ngebel	6	32
Total		619	6452

Sumber : Ponorogo dalam angka 2015. Diolah.

Pada tabel 1 dapat diketahui unit UKM paling banyak di kecamatan Ponorogo yaitu sebesar 208 dan menyerap 1.983 tenaga kerja salah satu tempat UKM di Ponorogo adalah Pramu Jaya.

PKL diharapkan mampu menjadi katup pengaman bagi masyarakat berpendapatan menengah kebawah, dimana masyarakat tidak mampu berbelanja atau bersantap ditempat-tempat yang berkelas seperti cafe, hypermart dan sebagainya akhirnya masyarakat memilih ke PKL, dikarenakan barang atau jasa yang ditawarkan jauh lebih murah, bervariasi, dan banyak pilihannya disisi lain pedagang PKL sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak bisa masuk sector formal, dimana sector formal harus memiliki keahlian khusus dan pendidikan yang tinggi orang yang tidak masuk sector formal akhirnya memilih masuk kedalam sector informal yaitu pedagang, hal itu tentunya mengurangi pengangguran di Ponorogo, dengan adanya PKL sebenarnya ada sinergi dengan pemerintah kabupaten Ponorogo yang berusaha menekan angka pengangguran, dengan memberikan perhatian berupa fasilitas dan pengawasan, PKL Ponorogo tentunya akan lebih berkembang dan dan lebih tertib.

Terkadang PKL selalu mempunyai aturan sendiri, berjualan ditempat yang seharusnya tidak untuk berjualan, seperti yang terlihat, trotoar yang seharusnya diperuntukan untuk pejalan kaki malah disalahgunakan oleh PKL. Para pejalan kaki malah berjalan dipinggir jalan raya tentu hal itu akan membahayakan para pejalan kaki dan kota yang semulanya indah menjadi kumuh karena tertutupi tempat usaha para PKL, hal ini harusnya ada kebijakan dari pemerintah kabupaten Ponorogo dalam bentuk merelokasi dan pemberian wilayah yang setrategis untuk jualan para PKL, karena di sisi lain para PKL juga harus membiayai pendidikan anak-anaknya dan memenuhi kebutuhan pokoknya, tapi mereka tidak bisa masuk sector formal seperti, karyawan, pegawai, atau profesi formal lain, Di peraturan daerah kota ponorogo No.5 tahun 2011 BAB III

1. pasal 4 tentang tertib jalan, fasilitas umum dan jalur hijau iyalah “setiap orang berhak menikmati kenyamanan berjalan, berlalulintas dan mendapat perlindungan dari pemerintah.
2. pasal 5 dikatakan bahwa “ jalur laulintas diperuntukan bagi laulintas umum, dan trotoar untuk pejalan kaki.

Pramu Jaya adalah paguyupan para PKL yang bertempat di jalan Pramuka Ponorogo kota yang dibawah dinas pariwisata kabupaten ponorogo, anggota PKL di Pramu Jaya ada 30 pedagang, Pramu jaya merupakan kelompok pedagang yang yang menjual berbagai prodak makanan ringan dan berat yang lebih condong ke makanan tradisional, selain berdagang anggota Pramu Jaya juga melaksanakan kegiatan pertemuan rutin berupa arisan guna mempererat silaturahmi, merencanakan agenda-agenda rutin, dan memecahkan berbagai masalah, dalam perjalananya Pramu Jaya sering mengalami relokasi, dalam relokasi

ini pemerintah menyiapkan tempat baru dan tidak jauh dari tempat sebelumnya yaitu di jalan Pramuka sebelah barat stadion Batoro Katong, dalam relokasi ini harapannya mampu memberikan dampak positif terhadap pedagang, maupun pengunjung.

Pada tahun 2017 pemerintah ponorogo mulai menertibkan dan membangun tempat yang lebih layak, tempat yang dijadikan relokasi dipertimbangkan betul agar tidak mengganggu pejalan kaki atau mengganggu aktifitas lain, meski tak sedikit dari para PKL yang menolak dengan alasan tempat yang sempit dan harus bergantian dengan pedagang yang lain, pemerintah tetap melakukan relokasi dengan membangun sarana-prasaran harapan pemerintah agar ponorogo menjadi lebih tertip dan indah, dan diharapkan para PKL nyaman pada saat berjualan dan dapat menarik minat pelanggan lagi untuk membeli produk PKL, pada dasarnya dari perelokasian tersebut pasti ada perubahan pada positif atau negatif untuk para pedagang dikarenakan akan mengubah dari segi pendapatan sebelum dan sesudah relokasi.

Biaya yang dikeluarkan para pedagang untuk memulai berjualan dan kelayakan infrastruktur yang diberikan pemerintah, dan yang perlu diperhatikan lagi ialah tempat yang dijadikan relokasi lebih luas dikarenakan pedagang PKL di ponorogo begitu banyak maka tempat yang dijadikan relokasi harus bisa memuat semua PKL yang ada di ponorogo dan harus ada pembinaan kepada para PKL tentang pengembangan sebuah usaha dan pentingnya kerjasama antara PKL dan pemerintah, dalam penelitian ini peneliti menempatkan studi kasus di pramu jaya ponorogo,

para PKL dipramu jaya sudah diberikan tempat baru oleh pemerintah dan tempat yang sekarang jauh lebih indah, tertip dan pembeli semakin nyaman dengan kondisi tempat yang bersih dan *free WIFI*, ditambah para PKL dijalan pramuka terdapat paguyupan yang bernama Pramu Jaya, tentu akan menambah kekompakan dan mempermudah pengawasan oleh pemerintah, mengingat berbagai kemungkinan dampak dari proyek relokasi tersebut peneliti tertarik meneliti analisis dampak ekonomi relokasi dijalan pramuka ponorogo dan strategi pengembangannya.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Dengan adanya relokasi diharapkan mampu membuat dampak baik bagi pedagang dan lingkungan Ponorogo, karna adanya relokasi karena adanya penyimpangan penggunaan lahan dan relokasi itu sendiri selain untuk menyelesaikan masalah penggunaan lahan harus mampu menambah perkembangan usaha para pedagang tetapi kadang relokasi itu sendiri malah semakin membuat para pedagang kehilangan pelangganya, maka akan menimbulkan dua kemungkinan yaitu lebih baik dan lebih buruk bagi pedagang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. . Bagaimana perbedaan pendapatan PKL Pramu Jaya sebelum dan sesudah relokasi ?
- b. Bagaimana perbedaan biaya oprasional PKL Pramu Jaya setelah dan sebelum relokasi ?
- c. Bagai mana kondisi lingkungan sosial PKL Pramu Jaya sebelum dan sesudah relokasi dari sisi pedagang ?

- d. Bagaimana strategi pengembangannya agar kedepannya PKL Pramu Jaya lebih berkembang ?

1.3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang relokasi merupakan kebijakan yang paling efektif saat ini untuk mengurangi penyalahgunaan fasilitas umum yang ditempati para PKL dalam hal ini harus adanya peningkatan dari segi ekonomi pihak PKL, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui pengaruh relokasi terhadap pendapatan pedagang di Pramu Jaya ponorogo.
- b. Untuk mengetahui kelayakan lingkungan sosial Pramu Jaya ponorogo sebelum dan sesudah relokasi.
- c. Untuk mengetahui pendapatan Pramu Jaya yang dikeluarkan sesudah dan sebelum relokasi.
- d. Merekomendasikan strategi pengembangan kepada pemerintah.

2.3.1 Manfaat penelitian

Didalam relokasi tentu ada fenomena baik yang bersifat negative atau positif, maka dalam penelitian ini membahas, membandingkan dan memberi kesimpulan ini guna memberi manfaat untuk berbagai pihak diantaranya:

- a. Bagi pemerintah, Sebagai evaluasi dan tolak ukur keberhasilan pemerintah mengenai kebijakan relokasi di jalan pramuka ponorogo.
- b. Bagi mahasiswa, sebagai rujukan dalam mencari refrensi untuk penelitian sejenis, sehingga memudahkan mengerjakan penelitian mereka.
- c. Bagi peneliti, dapat mengetahui dampak positif atau negatif dari sebuah proyek relokasi.

